

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di :

Nama Sekolah : SDN Se-Gugus I Kecamatan Karawang Timur

Waktu Pelaksanaan : Tahun ajaran 2023

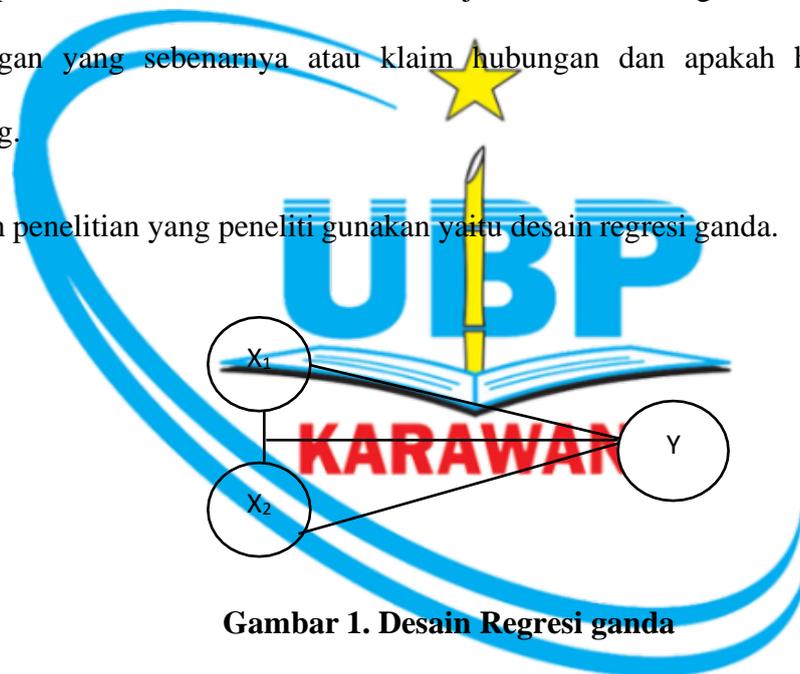
Penelitian yang dilakukan peneliti ini dilaksanakan di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. SDN Gugus I Kecamatan Karawang Timur berjumlah 10 Sekolah Dasar, terdiri dari 6 SDN dan 4 Sekolah Dasar Swasta. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri, tanpa melibatkan Sekolah Dasar Swasta, alasannya karena Sekolah Dasar Negeri mempunyai persamaan dalam kurikulum dan mata pelajarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar yaitu SDN Karawang Wetan I, SDN Karawang Wetan II, SDN Karawang Wetan III, SDN Karawang Wetan IV, SDN Karawang Wetan V, dan SDN Adiarsa Timur I.

B. Desain dan Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Sebagaimana pendapat (Sugiyono,2018a, p:11) Metode penelitian ini dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang mengadopsi filosofi positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, sering kali menggunakan teknik pengambilan sampel acak.

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah diidentifikasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat penelitian. Terdapat sebuah definisi metode survei yang disampaikan oleh (Sudaryono, 2017, p:90) yang menyatakan bahwa “penelitian survei merupakan jenis penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai sumber data utamanya. Penelitian survei sebenarnya masih lebih tepat dijadikan jenis penelitian deskriptif”. Penelitian survei ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sebenarnya atau klaim hubungan dan apakah hubungan itu penting.

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu desain regresi ganda.



Gambar 1. Desain Regresi ganda

Sumber : Buku Penelitian Ilmiah Pengertian, Penerapan dan pengetahuan tambahan

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Disiplin Belajar

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) Memastikan bahwa populasi merujuk pada total subjek dalam penelitian. Dalam konteks ini, populasi dari studi ini mencakup semua siswa yang berada di kelas IV Sekolah Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur, yang jumlah keseluruhan siswa mencapai 404 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2018: 131). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan proporsi untuk masing-masing siswa kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur dan dilakukan secara acak dengan kesempatan yang sama setiap individunya. Dalam penelitian ini ukuran sampel ditetapkan dengan merujuk pada Isaac dan Michael (1984). Isaac dan Michael “telah menghitung ukuran sampling dari jumlah populasi 10 sampai 1.000.000. Hasil penghitungan ukuran sampel tersebut telah dirangkum pada tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, Dan 10%” (Mulyatiningsih, 2011).

Tabel 3.1
Penarikan Jumlah Sampel Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I
Karawang Timur

No	Perguruan Tinggi	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	Kelas IV SDN Karawang Wetan I	72 siswa	$72/404 \times 162 = 29$	29
2	Kelas IV SDN Karawang Wetan II	30 siswa	$30/404 \times 162 = 13$	13
3	Kelas IV SDN Karawang Wetan III	112 siswa	$112/404 \times 162 = 45$	45
4	Kelas IV SDN Karawang Wetan IV	42 siswa	$42/404 \times 162 = 18$	18
5	Kelas IV SDN Karawang Wetan V	76 siswa	$76/404 \times 162 = 30$	30
6	Kelas IV SDN Adiarsa Timur I	67 siswa	$67/404 \times 162 = 27$	27
Total		404	162	

Pada penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 10%. Jumlah populasi sebesar 404 siswa dengan taraf kesalahan 10% maka diperoleh sampel sebanyak 162 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Husaini et al., 2021, p:88) Diterangkan bahwa metode pengumpulan data merujuk pada cara yang diterapkan oleh peneliti untuk mengakses atau mendapatkan data kuantitatif dari responden berdasarkan konteks penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif berupa survei dengan menggunakan kuesioner. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh responden. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri Se-Gugus I Kecamatan Karawang Timur.

1. Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

a. Definisi Konseptual

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila merupakan hasil yang muncul sebagai hasil dari proses belajar, dengan mempertimbangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa. Hal ini mencakup pemahaman terhadap ilmu pengetahuan demokrasi dan ilmu pengetahuan sosial. Penilaian atas hasil belajar ini mencakup berbagai indikator di ranah kognitif, termasuk aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

b. Definisi operasional

Hasil belajar Pendidikan Pancasila adalah skor total yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Bab 4 Tema Negaraku Indonesia dengan indikator diantaranya 1) pengetahuan 2) pemahaman 3) penerapan 4) analisis.

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Instrumen pengumpulan data untuk studi ini berupa tes Pendidikan Pancasila sebanyak 20 jumlah soal berikut adalah kisi-kisi instrumen yang disusun oleh peneliti.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Aspek Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
(Pengetahuan) C1	Siswa mampu menjelaskan maksud singkatan dari NKRI sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	1	3
	Siswa mampu menjelaskan makna dari bentuk negara Indonesia yaitu negara kesatuan.	2	
	Siswa mampu menjelaskan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 1 ayat (1) Indonesia berbentuk kerajaan	3	
(Pemahaman) C2	Siswa mampu menyebutkan faktor keutuhan NKRI yang berkaitan dengan Sumpah Pemuda	4	3
	Siswa mampu menyebutkan Indonesia berada diantara 2 samudra	5	
	Siswa mampu menyebutkan pentingnya menjaga persatuan bangsa	6	
(Penerapan) C3	Siswa mampu menentukan salah satu cara menjaga ketahanan negara	7	4
	Siswa mampu menentukan hal-hal yang membuat kita bangga menjadi bangsa Indonesia	8	
	Siswa mampu menentukan bermacam-macam nilai Pancasila bagi pedoman bagi bangsa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.	9	
	Siswa mampu menentukan bentuk	10	

Aspek Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
	pemerintahan republik yang menganut		
(Analisis) C4	Siswa mampu menganalisis apa yang dimaksud dengan Bhinneka Tunggal Ika	11	5
	Siswa mampu menganalisis cerminan kepribadian bangsa Indonesia yaitu Pancasila	12	
	Siswa mampu menganalisis peranan penting kebutuhan NKRI bagi bangsa Indonesia.	13	
	Siswa mampu menganalisis hal yang harus dijaga dalam menjaga NKRI dalam kehidupan dirumah	14	
	Siswa mampu menganalisis Pancasila mengandung bermacam-macam nilai yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia.	15	

d. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dapat meliputi kuesioner yang peneliti sendiri menyusunnya. (Sugiyono, 2018, p:148) mengungkapkan bahwa “Instrumen penelitian merupakan sebuah perangkat yang dipergunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena dalam bidang alam atau sosial. Tes dapat dipakai sebagai metode pengukuran untuk menilai kemampuan dasar, prestasi,

maupun pencapaian tertentu, seperti tes IQ, minat, potensi khusus, dan lain sebagainya”.

Dalam penelitian ini, pengetahuan dan pemahaman karakter siswa dinilai melalui tes tertulis. Tes tertulis biasanya berbentuk pilihan ganda (PG), jumlah tes sebanyak 20 butir soal muatan pelajaran Pendidikan Pancasila.

e. Uji validitas dan Reliabilitan Instrumen

1). Uji Validitas

a) Validitas konstruk

Uji validitas di dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* dalam definisi secara praktis yaitu sebuah pertimbangan dari baik orang yang berpengalaman ataupun pendapat ahli. Penelitian ini dilakukan oleh ahli bidang Pendidikan Pancasila yaitu Dosen ahli bidang Pendidikan Pancasila FKIP dan Dosen Pembimbing, sebelum dilakukan Uji validitas terhadap responden validitas ini digunakan untuk melihat apakah isi alat ukur sudah sesuai dengan tujuan pertanyaan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.

b) Validasi isi

Uji validitas isi dilakukan terhadap instrumen yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Instrumen ini akan diujicobakan kepada siswa kelas IV di SD Negeri Se-Gugus I Kecamatan Karawang Timur. Setelah uji coba, hasilnya akan dianalisis untuk mengevaluasi kualitas butir soal. Validitas butir soal dalam penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial*.

Menurut Arikunto (2006:168), korelasi biserial point dapat digunakan untuk mencari hubungan antara soal tes dengan seluruh tes yang mencari validitas butir soal. Rumus titik biserial adalah sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi point biserial
- M_p = Jumlah responden yang menjawab benar
- M_q = Jumlah responden yang menjawab salah
- S_t = Standar deviasi untuk semua item
- P = Proporsi responden yang menjawab benar
- Q = Proporsi responden yang menjawab salah

Setelah butir soal yang akan diujicobakan dinyatakan valid oleh dosen ahli, 20 butir soal tes Pendidikan Pancasila tersebut diuji coba pada 162 siswa kelas IV SDN Karawang Wetan I, SDN Karawang Wetan II, SDN Karawang Wetan III, SDN Karawang Wetan IV, SDN Karawang Wetan V dan SDN Adiarsa Timur I. Koefisien korelasi untuk setiap item ditentukan dengan perhitungan menggunakan tabel dengan N = 60 dan taraf signifikan 5%. Barang dianggap sah jika $r_{pbi} > r_{tabel}$.

Jelas dari tabel bahwa angka korelasi 0,31. Maka jika koefisiennya korelasi item yang diberikan lebih rendah dari 0,31 dinyatakan tidak valid. Di sisi lain, jika item tersebut dianggap valid secara formal, prosedur perhitungan juga dilengkapi dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2019.

2) Uji reliabilitas

Jika instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu aspek menghasilkan hasil yang konsisten dalam beberapa pengukuran berurutan, maka disebut instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika hasil pengukuran pertama, kedua, dan seterusnya tetap konsisten dan tidak bervariasi.

Pengujian reliabilitas instrument ini menggunakan rumus KR 20 sebagai berikut:

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2_{\Sigma pq}}{S^2_t} \right)$$

Sumber. (Sugiyono, 2018b, p.132)

- KR 20 = Reliabilitas tes secara keseluruhan.
 P = Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar.
 Q = Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah.
 Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q.
 N = Banyak item.
 S2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan (*level of difficulty*) adalah ukuran persentase siswa yang memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan, yang mengindikasikan seberapa menantangya pertanyaan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kesulitan tes tersebut. Setiap butir tes memiliki tingkat kesulitan

sendiri. Jika tingkat kesulitan suatu soal tetap seimbang, ini dianggap positif, yang berarti pertanyaan tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.

$$P \frac{B}{JS}$$

Sumber: Arikunto (Salbiyah, 2015)

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Seluruh siswa peserta tes

4) Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda ini dilakukan untuk menyadari apakah jumlah pertanyaan membantu mengidentifikasi siswa dengan kemampuan rendah, menengah dan berkemampuan tinggi. Dengan menggunakan rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$DP \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Sumber: Arikunto (Salbiyah, 2015)

Keterangan:

DP = Daya pembeda butir soal

B_A = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

J_A = Banyaknya subyek kelompok atas

B_B = Banyaknya subyek kelompok bawah yang menjawab betul

J_B = Banyaknya subyek kelompok bawah

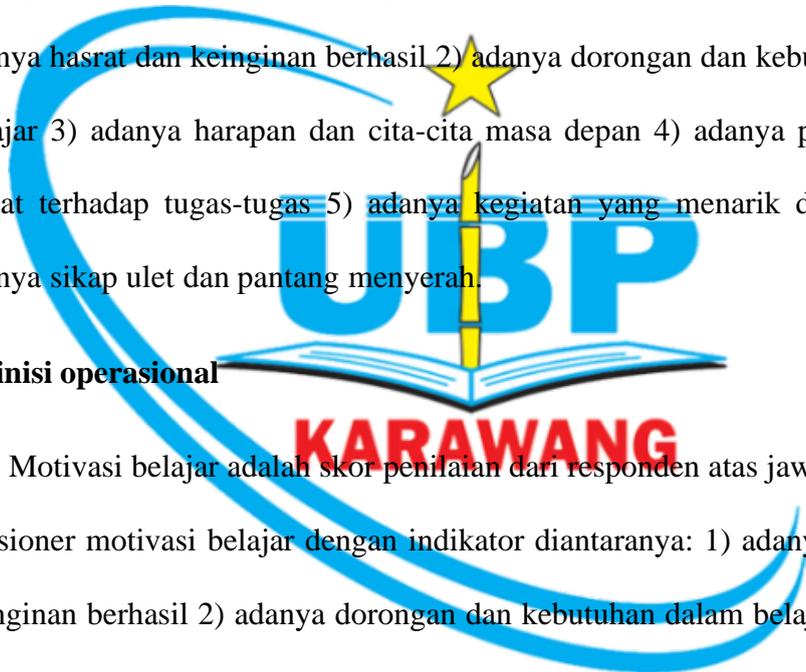
2. Instrumen Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk senang belajar dan bisa menggapai suatu tujuan belajar dengan indikator 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) adanya perhatian dan minat terhadap tugas-tugas 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adanya sikap ulet dan pantang menyerah.

b. Definisi operasional

Motivasi belajar adalah skor penilaian dari responden atas jawaban tentang kuesioner motivasi belajar dengan indikator diantaranya: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) adanya perhatian dan minat terhadap tugas-tugas 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adanya ulet dan pantang menyerah.



c. Kisi kisi instrument Motivasi Belajar

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,3,4	2,5,6	6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,9,11	8,10,12	6
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,15,17	14,16,18	6
4	Adanya perhatian dan minat terhadap tugas-tugas	19,20,21	22,23,24	6
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adanya ulet dan pantang menyerah	25,26,27	28,29,30	6
Jumlah				30

d. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dapat meliputi angket yang peneliti sendiri menyusunnya. (Sugiyono, 2018a, p:148) mengungkapkan bahwa “Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.” Oleh karena itu, pemanfaatan instrumen penelitian digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai suatu permasalahan, fenomena sosial, atau aspek alam. Instrumen yang dipilih oleh peneliti memiliki tujuan untuk

mencapai hasil yang akurat, dan dalam hal ini, peneliti menerapkan skala Likert sebagai metode pengukuran”.(Sugiyono, 2018a, p:136) mengungkapkan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

e. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

a) Validitas konstruk

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode *expert judgement*, yang pada dasarnya melibatkan pertimbangan dari individu yang memiliki pengalaman atau keahlian dalam bidang terkait. Peneliti meminta masukan dari dosen pembimbing untuk mengevaluasi apakah materi instrumen sudah sesuai dengan konsep yang diukur atau belum. Validitas konstruk diuji melalui pendekatan *expert judgement* dengan melakukan analisis terhadap kisi-kisi dan instrumen, terutama terkait dengan tujuan penelitian yang harus diarahkan untuk sesuai dengan butir pertanyaan yang ada.

b) Validasi isi

Uji validitas isi untuk penelitian ini merupakan korelasi product moment. Cara analisis ini yaitu melakukan korelasi setiap skor item dan skor total. Skor total yaitu penjumlahan dari seluruh item. Butir-butir pertanyaan yang berkorelasi secara signifikan dengan skor total memperlihatkan item-item itu dapat mendukung pengungkapan apa yang hendak diungkapkan. Uji ini menerapkan uji dua sisi dari taraf signifikansi 0,05. Dasar ketentuan uji ini yaitu: apabila r hitung

> r tabel (uji dua sisi dari sig. 0,05) sehingga item-item pertanyaan berkorelasi signifikan pada skor total (dianggap valid). Apabila r hitung >r tabel (uji dua sisi dari sig 0,05) atau r hitung negatif, sehingga item-item pertanyaan tidak mempunyai korelasi secara signifikan pada skor total (dianggap tidak valid)

Data-data hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika, teknik statistic yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product momet*, rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

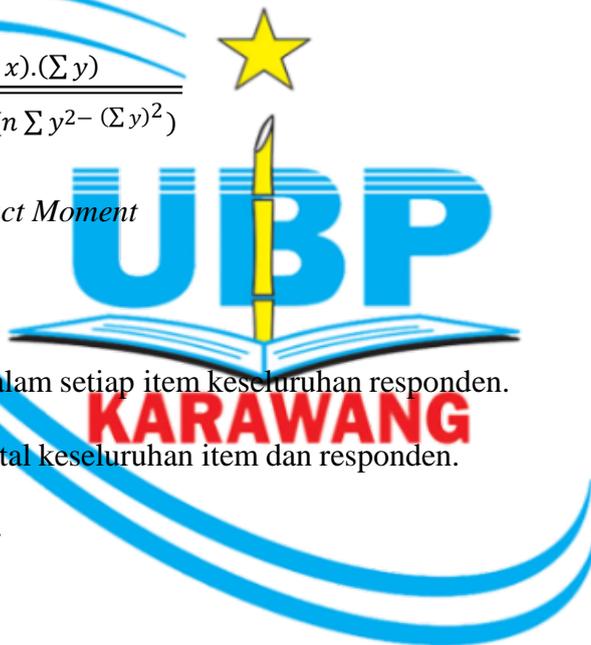
Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan

X = Jumlah skor dalam setiap item keseluruhan responden.

Y = Jumlah skor total keseluruhan item dan responden.

N = Jumlah subjek.



2) Uji reliabilitas

Apabila suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu aspek menghasilkan hasil yang konsisten dalam pengukuran berulang, maka instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Pendekatan ini digunakan karena instrumen penelitian terdiri dari skala bertingkat dan kuesioner. Rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Rumus *alpha cronbach*

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir

S^2_x = Varian skor total

S^2_j = Varian butir ke-j

N = Banyaknya populasi

Apabila nilai Alpha > 0.7 dengan artian terpenuhinya reliabilitas (*sufficient reliability*) sedangkan apabila alpha > 0.80 ini mengaumsikan keseluruhan tes secara konsisten mempunyai reliabilitas yang kuat dan keseluruhan item dianggap reliabel. Atau, adapula yang memaknakan nya antaranya:

Apabila alpha > 0.90 sehingga reliabilitas sempurna. Apabila Alpha kisaran 0.70-0.90 sehingga reliabilitas tinggi. Apabila Alpha 0.50-0.70 sehingga reliabilitas moderat. Apabila alpha < 0.50 sehingga reliabilitas rendah. Jika nilai alpha rendah, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa satu atau lebih item pada instrumen tidak memiliki reliabilitas yang baik. Dalam konteks ini, hasil perhitungan reliabilitas instrumen motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

3. Instrumen Disiplin Belajar

a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar yaitu sikap dalam belajar yang dimiliki peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran guna mencapai pembentukan karakter

dalam belajar. Untuk mengukur tingkat dengan indikatornya yaitu: 1) tepat waktu
2) aktif pada saat belajar 3) mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

b. Definisi operasional

Sikap disiplin adalah skor penilaian dari responden atas jawaban tentang kuesioner disiplin belajar dengan indikator diantaranya: 1) tepat waktu 2) aktif pada saat belajar 3) mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

No	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Tepat waktu	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2	Aktif pada saat belajar	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
3	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
Jumlah				30

d. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dapat meliputi kuesioner yang peneliti sendiri menyusunnya. (Sugiyono, 2018a, p:148) mengungkapkan bahwa "Instrumen penelitian adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati." Dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif tentang suatu permasalahan, fenomena sosial, atau aspek alam. Instrumen yang digunakan oleh peneliti memiliki tujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat, seperti dalam penerapan skala Likert."(Sugiyono, 2018a, p:136)

mengungkapkan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial."

e. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji validitas

a) Validitas konstruk

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement*, yang mengacu pada pertimbangan dari individu yang berpengalaman atau ahli dalam bidangnya. Peneliti meminta bantuan dari dosen pembimbing untuk mengevaluasi apakah isi instrumen sudah sesuai dengan konsep pengukuran atau tidak. Uji validitas konstruk dilakukan melalui pendekatan *expert judgement* dengan melakukan analisis terhadap kisi-kisi dan instrumen yang spesifik untuk tujuan penelitian, serta mengamati kesesuaian dengan butir pertanyaan yang ada.

b) Validasi isi

Uji validasi isi untuk penelitian ini menerapkan korelasi *product moment*. Cara analisis ini yaitu melakukan korelasi setiap skor item dan skor total. Skor total yaitu penjumlahan dari seluruh item. Butir-butir pertanyaan yang berkorelasi secara signifikan dengan skor total memperlihatkan item-item itu dapat mendukung pengungkapan apa yang hendak diungkapkan. Uji ini menerapkan uji dua sisi dari taraf signifikansi 0,05. Dasar ketentuan uji ini yaitu: apabila r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dari sig 0,05) sehingga item-item pertanyaan berkorelasi signifikan pada skor total (dianggap valid). Apabila r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi

dari sig 0,05) atau r hitung negatif, sehingga item-item pertanyaan tidak mempunyai korelasi secara signifikan pada skor total (dianggap tidak valid).

Data-data hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika, teknik statistik yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product moment*, rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan

X = Jumlah skor dalam setiap item keseluruhan responden.

Y = Jumlah skor total keseluruhan item dan responden.

N = Jumlah subjek.



3) Uji reliabilitas

Jika instrument yang dipergunakan sebagai pengukuran aspek yang diukurkan beberapa kali memperoleh hasil yang serupa, maka dikatakan sebuah instrument mempunyai tingkat reliabilitas yang memadai. Uji reliabilitas dalam berwujud skala bertingkat dan kuesioner. Rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Rumus *alpha cronbach*

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir

S^2_x = Varian skor total

S^2_j = Varian butir ke-j

N = Banyaknya populasi

Apabila nilai Alpha > 0.7 dengan artian terpenuhinya reliabilitas (*sufficient reliability*) sedangkan apabila alpha > 0.80 ini mengaumsikan keseluruhan tes secara konsisten mempunyai reliabilitas yang kuat dan keseluruhan item dianggap reliabel. Atau, adapula yang memaknakan nya antaranya:

Apabila alpha > 0.90 sehingga reliabilitas sempurna. Apabila Alpha kisaran 0.70-0.90 sehingga reliabilitas tinggi. Apabila Alpha 0.50-0.70 sehingga reliabilitas moderat. Apabila alpha < 0.50 sehingga reliabilitas rendah. Apabila alpha rendah, akan memungkinkan satu ataupun lebih item ada yang tidak reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrument motivasi belajar dilakukan melalui mempergunakan rumus *alpha cronbach*.

E. Teknik Analisis Data

1) Pembentukan Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda merupakan suatu kerangka kerja di mana terdapat minimal 2 variabel bebas, yang bisa bersifat kontinu atau kategorikal, serta 1 variabel terikat yang bersifat kontinu. Harlan, (2018). Rancangan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

X₁ = Motivasi Belajar

X_2 = Disiplin Belajar

β_0 = Intersep

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

ε = Galat acak

2) Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi-asumsi dalam analisis regresi linear berganda dilakukan setelah model dibentuk karena pengujian ini memerlukan data residual atau sisaan. Residual merupakan selisih antara nilai respons yang diprediksi oleh model regresi dan nilai observasinya. Harlan, (2018).

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah asumsi yang menyatakan bahwa galat berdistribusi normal dengan rata-rata nol Harlan, (2018). Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Adapun tahapan dalam *Uji Kolmogorov-Smirnov*, antara lain:

- 1) Menghitung nilai galat;
- 2) Menghitung nilai rata-rata galat dan standar deviasinya;
- 3) Menghitung nilai *Z score*;
- 4) Mencari peluang untuk masing-masing galat yang ada;

- 5) Mengurangkan peluang kumulatif dengan luas kurva yang telah disesuaikan;
- 6) Menentukan nilai terbesar sebagai nilai D statistik. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} . Kriteria pengujian untuk menerima H_0 adalah $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, yang berarti data berdistribusi normal Yudiaatmaja, (2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Secara logika, jika kedua variabel bebas berkorelasi sangat kuat, maka cukup diwakili oleh salah satunya saja Yudiaatmaja, (2013). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas, sehingga diharapkan kedua variabel bebas tersebut tidaklah saling berhubungan atau tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan pada uji ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas

H_a : Terdapat multikolinearitas

Adapun rumus *Variance Inflation Factor* VIF didefinisikan sebagai berikut Chatterjee dan Hadi, (2006).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Jika nilai $VIF > 10$ atau $1 - R_j^2 < 0,1$, maka H_0 ditolak yang berarti terindikasi adanya multikolinearitas Harlan, (2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji yang dapat menunjukkan apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu t dengan $t - 1$ Harlan, (2018). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Statistik Uji *Durbin Watson* dapat dihitung melalui rumus berikut Chatterjee dan Hadi, (2006).

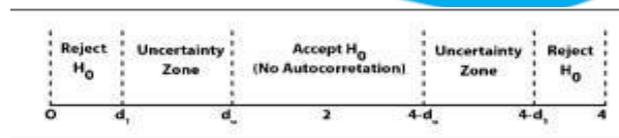
$$d = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{2 \sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

e_t = Data galat ke- t

e_{t-1} = Data galat ke- $t-1$

Adapun kriteria uji autokorelasi *Durbin Watson* diuraikan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Kriteria Uji Autokorelasi Darbin Watson

Sumber. Yudiaatmaja, 2013

Berdasarkan kriteria tersebut, jika $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$ maka H_0 diterimayang berarti tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketaksamaan varian dari galat pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya Yudiaatmaja, (2013). Apabila terjadi ketaksamaan varian, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan pada pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a : terdapat heteroskedastisitas

Adapun tahapan dalam Uji *Glejser* adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat persamaan regresi antara variabel bebas dan harga mutlak galat sebagai variabel terikat;
- 2) Menghitung nilai statistik uji F yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas (Yudiaatmaja, 2013)

3. Pengujian Hipotesis Keberartian Parameter Regresi

a. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama)

Uji F melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama menggunakan tabel bantu ANOVA. Hasil perhitungan F kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kesalahan atau α sebesar 0,05. Jika $F < F_{tabel}$, maka terima H_0 dan disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y . Sebaliknya, jika $F > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa ada pengaruh X_1 dan X_2 secara bersamasama terhadap Y .

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Uji t berguna untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari suatu variabel bebas di dalam model, dimana statistik uji t adalah sebagai berikut Chatterjee dan Hadi, (2006).

$$t = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{SE(\hat{\beta}_i)}$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_i$ = Estimator untuk parameter regresi β_i

$SE(\hat{\beta}_i)$ = Standard error untuk $\hat{\beta}_i$

Hasil perhitungan t kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika $-t_{tabel} < t < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \frac{\alpha}{2}$, maka H_0 diterima. Sedangkan, jika $t > t_{tabel}$ atau $t < -t_{tabel}$ atau $sig < \frac{\alpha}{2}$, maka H_0 ditolak. Pada penelitian ini digunakan tingkat kesalahan atau α sebesar 0,05.

F. Hipotesis Statistik

Statistik yang dipergunakan dalam melakukan uji hipotesis yaitu :

1) Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho_{Y1.2} = 0$

$H_1 : \rho_{Y1.2} \neq 0$

Dimana : $\rho_{Y1.2}$ = Koefisien korelasi antara Motivasi Belajar (X_1), Disiplin Belajar (X_2), dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila (Y).

2) Hipotesis Kedua

$$H_0 : \rho_{Y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y1} \neq 0$$

Dimana : ρ_{y1} = Koefisien Korelasi antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila (Y)

3) Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \rho_{Y2} = 0$$

$$H_2 : \rho_{Y2} \neq 0$$

Keterangan : ρ_{Y2} = Koefisien korelasi antara Disiplin Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila (Y)

